

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam karya film dokumenter, realitas objektif menjadi fokus utama yang dipresentasikan melalui sudut pandang pembuatnya. Kehadiran aspek-aspek fakta ini bisa ditampilkan dalam bentuk yang ekspresif dan imajinatif menggunakan gaya performatif yang dilakukan dalam film dokumenter “Warisan”. Tema dari film ini adalah masalah kejiwaan yang dialami seorang anak akibat warisan trauma antargenerasi. Pembuat film merupakan subjek yang menggerakkan cerita dalam film ini. Film ini digunakan sebagai wadah bagi pembuat film untuk menyalurkan ekspresi, imajinasi, dan emosi yang mendalam.

Dokumenter performatif menyajikan bentuk subjektivitas yang dikemas menggunakan teknik audio dan visual untuk mendukung pengekspresian mengenai perasaan. Gaya performatif yang diimplementasikan dalam film ini adalah visualisasi kisah subjek yang menggunakan perumpamaan lewat benda dan gambar. Serta narasi yang dikisahkan dari sudut pandang orang pertama layaknya sedang mencurahkan hati dengan teman.

Masalah kejiwaan dan proses pikiran manusia seringkali bersifat tidak terlihat karena berkaitan dengan perasaan. Oleh karena itu, digunakan gaya performatif menggunakan metafora visual seperti *puzzle*, animasi yang terinspirasi dari sesi psikoterapi, dan pengemasan arsip keluarga secara grafis. Konsep gaya performatif direalisasikan untuk mendukung aspek emosional dari kisah subjek, sehingga penonton dapat merasa dekat dan memahami kisahnya.

Pembuat film yang juga subjek memerlukan waktu 2 tahun untuk menyelesaikan film ini, sehingga melampaui estimasi jadwal di desain produksi. Membuat film dokumenter yang mengisahkan pengalaman pribadi bukan hal yang mudah. Terutama yang berkaitan dengan kesehatan mental. Hal ini terjadi karena masalah kejiwaan adalah topik yang kompleks dengan banyak dimensi. Dalam proses membuat film ini, pembuat film menghadapi traumanya terkait keluarga dan

hal itu sering membuat pembuat film kambuh menjadi tidak stabil. Proses menghadapi trauma ternyata tidak bisa instan. Selain itu, pembuat film juga mendapat diagnosis penyakit fisik yang mempengaruhi masalah kejiwaannya. Sehingga, pembuat film menghadapi beban yang berat untuk menyelesaikan film ini.

Akan tetapi, pembuat film menemukan ilham bahwa proses merawat kesehatan mental adalah perjalanan panjang seumur hidup. Pembuat film mampu menyelesaikan film ini karena terapi rutin dengan psikolog, mengonsumsi obat yang diberikan oleh psikiater, dan mendapat dukungan dari teman-temannya.

Secara keseluruhan, produksi film dokumenter “Warisan” berhasil terealisasi mengikuti konsep dan visi yang telah dipertimbangkan oleh pembuat film sebelumnya. Meskipun dalam prosesnya tidak sehalus perkiraan, produksi ini menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang berhasil diatasi dengan kebijaksanaan dan ketekunan.

B. Saran

Masalah kejiwaan adalah isu yang serius dan kompleks. Memutuskan untuk bercerita tentang masalah kejiwaan yang berkaitan dengan kisah dalam keluarga bukan hal yang mudah. Terutama ketika memutuskan untuk menjadikan kisah tersebut sebagai film dokumenter yang berlandaskan fakta dan realitas objektif. Hal ini tentu berbeda saat membuat film dokumenter yang subjeknya bukan pembuat film dan tidak membahas kisah pembuat film. Ketika pembuat film film dokumenter menyorot kisah subjek lain, pembuat film dapat mengambil jarak antara dirinya dengan subjek. Namun, saat pembuat film memilih untuk menceritakan kisahnya sendiri, sulit untuk mengambil jarak tersebut. Sehingga dalam prosesnya, diperlukan tekad diri sendiri dan dukungan dari orang-orang sekitar.

Karya seni termasuk film dokumenter dapat menjadi wadah pelepasan emosi yang positif bagi orang dengan masalah kejiwaan. Namun perlu diperhatikan bahwa membahas masalah kejiwaan membutuhkan riset yang mendalam dan sebaiknya

konsultasi dengan psikolog dan psikiater. Jika seorang pembuat film memiliki masalah kejiwaan dan ingin menceritakan kisahnya, diperlukan perawatan kesehatan mental yang ekstra dan kesiapan dalam menghadapi traumanya.

Membuat film dokumenter adalah soal proses. Sebuah proses dapat maju, jalan di tempat, dan mundur. Hal ini serupa dengan proses pemulihan (*healing*) trauma. Prosesnya tidak instan dan terkadang hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Namun untuk tetap berproses maju ke depan, kendala atau rintangan yang dihadapi dapat dijadikan bahan pembelajaran.



Daftar Sumber Rujukan

- American Psychiatric Association, D. S. M. T. F., and American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5*. Vol. 5, no. 5. Washington, DC: American psychiatric association..
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika visual: konsep, isu, dan problem ikonisitas*. Jelasutra.
- Craig, J. Robert. "Bruzzi, Stella. New Documentary: A Critical Introduction." *Journal of Evolutionary Psychology* 26, no. 1-2 (2005): 111-114.
- Lane, J., 2002. *The autobiographical documentary in America*. Univ of Wisconsin Press.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction To Documentary*. Bloominton.
- Rabiger, Michael. 2014. *Directing the documentary*. CRC Press.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Artikel Jurnal Elektronik

- Gal, Michalle. "The visuality of metaphors: A formalist ontology of metaphors." *Cognitive Linguistic Studies* 7, no. 1 (2020): 58-77.
- Luyten, Patrick, Chloe Campbell, and Peter Fonagy. "Borderline personality disorder, complex trauma, and problems with self and identity: A social-communicative approach." *Journal of Personality* 88, no. 1 (2020): 88-105.
- May, Jennifer M., Toni M. Richardi, and Kelly S. Barth. "Dialectical behavior therapy as treatment for borderline personality disorder." *Mental Health Clinician* 6, no. 2 (2016): 62-67.
- Morgan, Lou, Clare Knight, Julie Bagwash, and Fiona Thompson. "Borderline personality disorder and the role of art therapy: A discussion of its utility from the perspective of those with a lived experience." *International Journal of Art Therapy* 17, no. 3 (2012): 91-97.
- Rosas, V. and Dittus, R., 2021. The autobiographical documentary: archive and

montage to represent the self. *Studies in Documentary Film*, 15(3), pp.203-219.

Senthil, M., Swapnil Vidyarthi, and Manisha Kiran. "Family and mental illness." *Journal Of Humanities And Social Science* 19, no. 10 (2014): 32-37.

Skodol, Andrew E., M. Tracie Shea, Shirley Yen, Candace N. White, and John G. Gunderson. "Personality disorders and mood disorders: perspectives on diagnosis and classification from studies of longitudinal course and familial associations." *Journal of personality disorders* 24, no. 1 (2010): 83-108.

Van der Kolk, Bessel A., Anne Hostetler, Nan Herron, and Rita E. Fisler. "Trauma and the development of borderline personality disorder." *Psychiatric Clinics of North America* 17, no. 4 (1994): 715-730.

Website

Diakses pada 10 Maret 2022

Poster film My Dead Dad's Porno Tapes www.imdb.com

Diakses pada 10 Maret 2022

Film My Dead Dad's Porno Tapes (2018) www.youtube.com

Diakses pada 16 Maret 2022

Poster film Daughter Rite www.imdb.com

Diakses pada 17 Maret 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Diakses pada 18 Maret 2022

Film Daughter Rite (1980) www.mubi.com

Diakses pada 20 Juni 2022

Film How To Be Alone (2020) www.nytimes.com

Diakses pada 22 Juni 2022

Poster film Diamenteurs www.imdb.com

Diakses pada 23 Juni 2022

Film Diamenteurs (2016) www.nytimes.com

Diakses pada 10 Juni 2023

Foto puzzle gambar swafoto www.leilaniestewart.com

Diakses pada 28 November 2023

Foto dus www.mts.undip.ac.id

Diakses pada 25 November 2023

Tangkapan layar film Moonrise Kingdom www.rogerebert.com

Diakses pada 5 Desember 2023

Tangkapan layar film When Harry Met Sally www.studiobinder.com

Diakses pada 5 Desember 2023

Tangkapan layar film “The Hunger Games” www.studiobinder.com

Diakses pada 5 Desember 2023

Tangkapan layar film “Inception” www.studiobinder.com

Diakses pada 20 Desember 2023

Foto ilustrasi psikoterapi www.verywellhealth.com

Diakses pada 20 Desember 2023

Foto ilustrasi art therapy www.everydayhealth.com

Diakses pada 21 Desember 2023

Foto referensi tata artistik www.pinterest.com



Daftar Narasumber

Nama: Nala Alya Faradisa

Usia: 23 tahun

Alamat: Nologaten, Yogyakarta

Kontak: 08972188907

Nama: Nur Faizah

Usia: 31 tahun

Alamat: Kalisuren, Wonosobo

Kontak:

Nama: Latifah

Usia: 23

Alamat: Nologaten, Yogyakarta

Kontak: 08972188907

